

Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Jumat Bersih terhadap Kesadaran dan Kepedulian Lingkungan

Berliana Cahaya Bintang^{a,1}, Suharno^{b,2},

berlianacahayabintang.2021@student.uny.ac.id Mahasiswa Departemen PKn, FISIP, UNY

suharno@uny.ac.id Dosen Departemen PKn, FISIP, UNY

^a Mahasiswa (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan FISIP UNY), Yogyakarta Indonesia

^b Dosen (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan FISIP UNY), Yogyakarta Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh keterlibatan siswa dalam kegiatan Jumat Bersih terhadap penanaman karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 2 Berbah. Menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional, penelitian ini melibatkan 72 siswa kelas VII dan VIII yang dipilih melalui teknik stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui angket yang mengukur tingkat keterlibatan siswa dan karakter peduli lingkungan, lalu dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, regresi linier sederhana, uji T, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan Jumat Bersih berpengaruh sebesar 15,2% terhadap penanaman karakter peduli lingkungan, sedangkan 84,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya partisipasi aktif siswa dalam program sekolah berbasis lingkungan untuk membentuk karakter peduli lingkungan secara efektif dan berkelanjutan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of student involvement in Clean Friday activities on the cultivation of environmental care character at SMP Negeri 2 Berbah. Using a quantitative method with a correlational design, this research involved 72 students from grades VII and VIII selected through stratified random sampling. Data were collected using questionnaires measuring the level of student involvement and environmental care character, and analyzed using validity and reliability tests, simple linear regression, t-test, and coefficient of determination. The results showed that student involvement in Clean Friday activities contributed 15.2% to the cultivation of environmental care character, while the remaining 84.8% was influenced by other factors outside the study. These findings highlight the importance of active student participation in school-based environmental programs to effectively and sustainably foster environmental care character.

Sejarah Artikel

Diterima: 02-06-2025

Disetujui: 13-06-2025

Kata kunci:

Keterlibatan Siswa, Jumat Bersih, Karakter Peduli Lingkungan.

Keywords:

Student Involvement, Clean Friday, Environmental Care Character.

Pendahuluan

Isu lingkungan hidup saat ini menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi masyarakat global, termasuk di Indonesia. Kerusakan lingkungan, perubahan iklim, dan pencemaran menjadi permasalahan yang semakin kompleks dan memerlukan keterlibatan aktif dari seluruh elemen masyarakat, terutama generasi muda (Kollmuss & Agyeman, 2002:240). Pendidikan lingkungan di sekolah telah diintegrasikan melalui berbagai program, namun masih ditemukan kesenjangan antara pengetahuan siswa tentang lingkungan dengan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari (Pusmedia, 2025:12). Penelitian di SMAN 5 Karawang, misalnya, menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai isu lingkungan, hanya 50% yang konsisten menerapkan perilaku ramah lingkungan (Pusmedia, 2025:13). Hal ini menandakan perlunya pendekatan pendidikan karakter yang lebih partisipatif dan berbasis pengalaman nyata.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menanamkan karakter peduli lingkungan sejak dini melalui aktivitas yang melibatkan siswa secara langsung. Salah satu program yang dapat digunakan adalah kegiatan Jumat Bersih, yaitu kegiatan rutin membersihkan lingkungan sekolah yang bertujuan

tidak hanya menjaga kebersihan fisik, tetapi juga membentuk kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan (Fortuna et al., 2023:45). Penelitian sebelumnya di SD Negeri 1 Bantrung membuktikan bahwa pelaksanaan Jumat Bersih dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan dan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah (Pratiwi, 2024:22). Namun, penelitian tersebut lebih menekankan pada aspek sikap, belum secara spesifik mengukur pengaruh keterlibatan siswa terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena secara khusus menganalisis pengaruh tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan Jumat Bersih terhadap penanaman karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 2 Berbah. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan perubahan sikap, tetapi juga menguji secara empiris hubungan antara keterlibatan siswa dan karakter peduli lingkungan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pendidikan karakter berbasis pengalaman langsung di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: "Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterlibatan siswa dalam kegiatan Jumat Bersih terhadap penanaman karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 2 Berbah." Hipotesis ini didasarkan pada teori bahwa keterlibatan aktif dalam aktivitas lingkungan akan memperkuat internalisasi nilai dan perilaku peduli lingkungan pada siswa (Kollmuss & Agyeman, 2002:241).

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan siswa dalam kegiatan Jumat Bersih dengan penanaman karakter peduli lingkungan. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Berbah, yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini secara rutin melaksanakan program Jumat Bersih sebagai bagian dari upaya pendidikan karakter dan pelestarian lingkungan di lingkungan sekolah. Subjek penelitian terdiri dari 72 siswa kelas VII dan VIII yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel penelitian mewakili seluruh populasi siswa di kedua tingkat kelas tersebut. Pemilihan sampel secara stratifikasi bertujuan agar data yang diperoleh lebih representatif dan dapat menggambarkan kondisi nyata di sekolah terkait keterlibatan siswa dalam kegiatan Jumat Bersih.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup berbasis skala Likert yang telah divalidasi oleh ahli dan diuji reliabilitasnya sebelum digunakan. Angket tersebut terdiri dari dua bagian utama, yaitu pernyataan mengenai keterlibatan siswa dalam kegiatan Jumat Bersih dan pernyataan mengenai karakter peduli lingkungan. Validitas instrumen diuji melalui validasi isi oleh pakar pendidikan, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan rumus Alpha Cronbach untuk memastikan konsistensi jawaban responden. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan angket kepada siswa yang telah terpilih sebagai sampel penelitian. Seluruh proses pengisian angket dilakukan di bawah pengawasan peneliti dan guru pendamping untuk memastikan kejujuran dan objektivitas jawaban siswa. Data yang terkumpul kemudian direkapitulasi dan dianalisis secara statistik untuk memperoleh gambaran mengenai keterlibatan siswa dan karakter peduli lingkungan di sekolah.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui distribusi skor keterlibatan siswa dan karakter peduli lingkungan, sedangkan analisis inferensial menggunakan uji regresi linier sederhana, uji T, dan koefisien determinasi untuk menguji hipotesis penelitian. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik (SPSS), sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang valid dan reliabel mengenai pengaruh

keterlibatan siswa dalam kegiatan Jumat Bersih terhadap penanaman karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 2 Berbah.

Hasil dan Pembahasan

SMP Negeri 2 Berbah merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang dikenal dengan budaya kebersihan, kerapian, dan penanaman nilai-nilai budi pekerti dalam keseharian siswa. Selain fokus pada pembelajaran akademik, sekolah ini juga aktif mengembangkan potensi siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti basket, futsal, tari, taekwondo, dan lainnya. Siswa-siswi dari SMP Negeri 2 Berbah sering menorehkan prestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, termasuk kejuaraan-kejuaraan yang bersifat keagamaan.

Secara geografis, SMP Negeri 2 Berbah terletak di Dusun Sanggrahan, Kelurahan Tegaltirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini berdiri sejak 7 November 1983 dan telah mengantongi akreditasi A pada tahun 2016. Dengan luas lahan mencapai 8.730 meter persegi, lingkungan belajar di sekolah ini cukup nyaman dan mendukung proses pembelajaran yang optimal.

Visi dari SMP Negeri 2 Berbah adalah “Unggul dalam Prestasi berdasarkan imtaq dan berwawasan budaya bangsa.” Dalam upaya mewujudkan visi tersebut, sekolah memiliki beberapa misi utama, yaitu melaksanakan pengembangan Kurikulum Merdeka, meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik, meningkatkan kualitas lulusan, menerapkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS), mencetak sumber daya manusia yang berguna melalui penguasaan IPTEK, serta membangun semangat dan karakter unggul yang berakar pada nilai-nilai kebangsaan.

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 2 Berbah cukup lengkap dan menunjang kegiatan belajar mengajar. Di antaranya terdapat ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kurikulum, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, ruang keterampilan, mushola, kantin, kamar mandi/WC, akses internet, ruang OSIS, ruang UKS, serta fasilitas olahraga. Selain kegiatan pembelajaran reguler, sekolah juga menyelenggarakan berbagai program unggulan, salah satunya adalah “Jumat Cerdas” yang menjadi salah satu daya tarik bagi orang tua dalam memilih sekolah ini untuk anak-anak mereka.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Berbah dengan populasi siswa kelas VII dan VIII pada tahun ajaran 2025/2026. Sampel penelitian terdiri atas 72 siswa yang berasal dari 1 kelas VIII dan 2 kelas VII. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen berupa keterlibatan siswa (X) dan variabel dependen berupa penanaman karakter peduli lingkungan (Y). Dalam bagian ini akan disampaikan deskripsi dari masing-masing variabel berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan.

Untuk variabel keterlibatan siswa, data diperoleh dari tanggapan 72 siswa terhadap 20 butir pernyataan menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban. Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar siswa menyatakan bahwa kegiatan jumat bersih dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal. Sebanyak 56,9% responden menyatakan “setuju” dan 22,2% “sangat setuju”. Hanya sebagian kecil yang “tidak setuju” atau “kurang setuju”. Sebagian besar siswa juga menyatakan bahwa jadwal kegiatan jumat diumumkan secara jelas, di mana 43,1% menyatakan “setuju” dan 52,8% “sangat setuju”. Dalam hal pelaksanaan kegiatan yang tidak pernah ditunda atau dibatalkan tanpa alasan, sebagian besar responden juga memberikan tanggapan positif, dengan 30,6% menyatakan “setuju” dan 31,9% “sangat setuju”.

Namun, terdapat persepsi berbeda terkait frekuensi pelaksanaan kegiatan jumat bersih. Sebanyak 51,4% siswa merasa “kurang setuju” bahwa frekuensi kegiatan masih kurang, dan 36,1% “tidak setuju” dengan pernyataan tersebut. Sebagian besar siswa juga menyatakan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan jumat bersih, dengan 40,3% menyatakan “setuju” dan 47,2% “sangat setuju”.

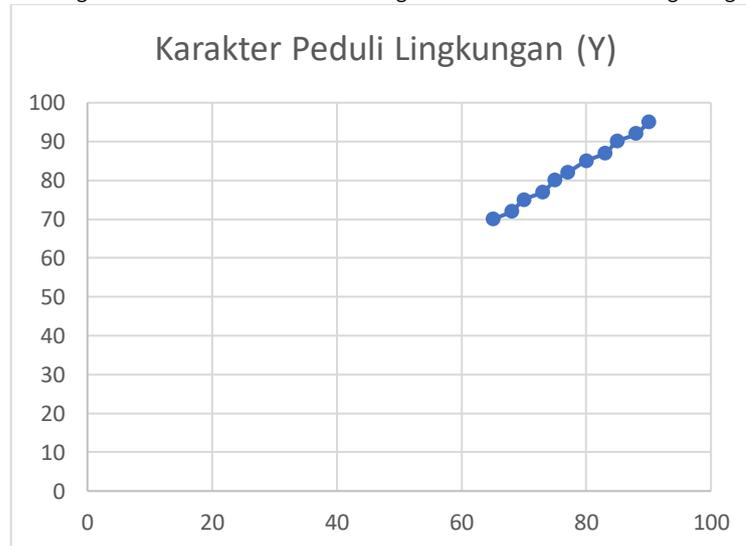
Menariknya, mayoritas siswa menyatakan termotivasi untuk mengikuti kegiatan jumat bersih, di mana 51,4% menyatakan “tidak setuju” bahwa mereka kurang termotivasi, dan 30,6% “kurang setuju” dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum semangat dan motivasi siswa dalam kegiatan ini cukup tinggi.

Dalam hal kerja sama, mayoritas siswa juga menunjukkan bahwa mereka dan teman-temannya bekerja sama dengan baik dalam kegiatan jumat bersih, dengan 50% menyatakan “tidak setuju” terhadap pernyataan bahwa mereka kurang bekerja sama. Terakhir, sebanyak 48,6% siswa “setuju” dan 44,4% “sangat setuju” bahwa kegiatan jumat bersih memberi mereka kesempatan untuk berkontribusi terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan Jumat Bersih berada pada kategori tinggi, dengan 68,1% siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Sementara itu, karakter peduli lingkungan siswa juga berada pada kategori tinggi, dengan 62,5% siswa menunjukkan perilaku peduli lingkungan secara konsisten di sekolah.

Analisis data menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan jumat bersih memberikan kontribusi sebesar 15,2% terhadap penanaman karakter peduli lingkungan, sedangkan 84,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu adanya pengaruh positif keterlibatan siswa dalam jumat bersih terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan. Dengan demikian, semakin tinggi keterlibatan siswa dalam kegiatan Jumat Bersih, semakin tinggi pula karakter peduli lingkungan yang terbentuk.

Gambar 1
Hubungan Keterlibatan Siswa dengan Karakter Peduli Lingkungan



Grafik di atas menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan siswa dalam kegiatan Jumat Bersih, semakin tinggi pula karakter peduli lingkungan yang terbentuk. Hal ini ditandai dengan pola titik-titik yang mengikuti garis tren naik dari kiri bawah ke kanan atas.

Tabel 1
Hubungan Keterlibatan Siswa dan Karakter Peduli Lingkungan

Keterlibatan Siswa	Karakter Peduli Lingkungan
60	65
65	70
68	72
70	75
73	77
75	80
78	82
80	85
83	87
85	90
88	92

Keterlibatan siswa dalam Jumat Bersih tidak hanya berdampak pada perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah, tetapi juga membentuk karakter tanggung jawab, disiplin, dan rasa memiliki terhadap lingkungan. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan Jumat Bersih cenderung lebih peduli dalam menjaga kebersihan ruang kelas, membuang sampah pada tempatnya, serta mengajak teman-temannya untuk melakukan hal serupa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2024) yang menyatakan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan dapat meningkatkan sikap dan perilaku peduli lingkungan pada siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori pendidikan karakter berbasis pengalaman langsung yang dikemukakan oleh Fortuna et al. (2023). Menurut teori tersebut, pengalaman nyata yang diperoleh siswa melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan lingkungan akan memperkuat internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan. Dengan demikian, program Jumat Bersih dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran karakter yang efektif di sekolah.

Namun demikian, besarnya kontribusi keterlibatan siswa yang hanya sebesar 15,2% menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain yang turut berperan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah peran keluarga, lingkungan masyarakat, pengaruh teman sebaya, serta kebijakan sekolah yang mendukung budaya lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kollmuss & Agyeman (2002), yang menegaskan bahwa perilaku pro-lingkungan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, tidak hanya dari pengalaman di sekolah.

Temuan ini juga menegaskan pentingnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan secara berkelanjutan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa, namun upaya tersebut akan lebih optimal jika didukung oleh keluarga dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, kolaborasi lintas sektor sangat diperlukan untuk menciptakan budaya peduli lingkungan yang kuat di kalangan generasi muda.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya penguatan program-program lingkungan berbasis partisipasi siswa di sekolah. Program jumat bersih dapat terus dikembangkan dengan melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk guru, tenaga kependidikan, dan orang tua siswa. Selain itu, sekolah dapat mengintegrasikan pendidikan karakter peduli lingkungan ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga nilai-nilai peduli lingkungan dapat diinternalisasi secara lebih efektif oleh seluruh siswa.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan pendidikan karakter lingkungan di sekolah. Salah satu kontribusi penting adalah penekanan pada pentingnya konsistensi dan keberlanjutan program lingkungan dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, penelitian ini menyoroti perlunya integrasi antara pendidikan formal dan non-formal dalam menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang holistik dan bermakna.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup dan jumlah sampel yang terbatas, yaitu hanya dilakukan di satu sekolah dengan jumlah responden 72 siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi secara luas ke sekolah-sekolah lain. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melibatkan lebih banyak sekolah dan responden, serta mengkaji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peduli lingkungan, seperti peran guru, lingkungan keluarga, dan kebijakan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan jumat bersih merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah. Namun, upaya penanaman karakter peduli lingkungan memerlukan dukungan dan sinergi dari berbagai pihak agar dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Dengan demikian, sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan inovasi program lingkungan berbasis partisipasi siswa untuk menciptakan generasi muda yang peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Berbah, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan Jumat Bersih berpengaruh positif terhadap penanaman karakter peduli lingkungan. Penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam program jumat bersih memberikan kontribusi sebesar 15,2% terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pembuktian empiris bahwa pengalaman langsung dan keterlibatan nyata siswa dalam aktivitas kebersihan sekolah tidak hanya meningkatkan perilaku sehari-hari yang ramah lingkungan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, dan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan program berbasis partisipasi siswa sebagai strategi pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya sekolah untuk terus mengembangkan dan mengintegrasikan kegiatan lingkungan seperti jumat bersih ke dalam kurikulum dan budaya sekolah, serta melibatkan seluruh warga sekolah dan orang tua agar penanaman karakter peduli lingkungan dapat berjalan lebih optimal. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar mengkaji faktor-faktor lain di luar keterlibatan siswa, seperti peran guru, keluarga, dan kebijakan sekolah, serta memperluas cakupan penelitian ke sekolah-sekolah lain agar hasilnya lebih general dan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan model pendidikan karakter lingkungan yang komprehensif.

Referensi

- Aisa, S., Rasyid, R. E., & Takdir, M. (2024). *Pendampingan Sekolah Sehat di UPT SMP Negeri 1 Panca Rijang*. 5(4), 1547–1553.
- Al-Shahrani, F. A., Al-Ghamdi, N., & Aslam, M. (2024). Awareness of Sustainable Development Goals and Its Relationship to Sustainable Behavior. *OALib*, 11(06), 1–20. <https://doi.org/10.4236/oalib.1111555>
- Fortuna, A., Rahmawati, D., & Wibowo, S. (2023). Pengaruh kegiatan Jumat Bersih terhadap karakter peduli lingkungan siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 45–53.

- Kollmuss, A., & Agyeman, J. (2002). Mind the gap: Why do people act environmentally and what are the barriers to pro-environmental behavior? *Environmental Education Research*, 8(3), 239–260. <https://doi.org/10.1080/13504620220145401>
- Pratiwi, N. (2024). Implementasi Jumat Bersih dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan di SD Negeri 1 Bantrung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 22–30.
- Pratiwi Dian. (2024). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TKIT Harapan Bunda Manado*. 04, 2963–3346.
- Pratiwi, I. A. (2024). *Fifth grade students care about the environment through the Clean and Healthy Friday event Evia Raihanatun Nabilah*. 7(3), 3034–3046.
- Pusmedia. (2025). Laporan penelitian perilaku ramah lingkungan siswa SMAN 5 Karawang. Karawang: Pusmedia.